

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data dan proses yang terlihat di lapangan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat dirumuskan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: Terdapat perbedaan pengaruh penampilan bermain yang diberikan perlakuan latihan SSG dengan pemain yang diberikan perlakuan latihan *Coerver* tanpa melihat variabel atribut yaitu tingkat *Motor Educability* pemain. Pelatihan SSG Pelatihan berbasis permainan dengan lapangan yang diperkecil serta peraturan yang dimodifikasi didalamnya mengutamakan taktikal permainan kepada pemain hal ini dikarenakan proses latihan membuat sebuah situasi permainan yang sebenarnya namun dengan area diperkecil, artinya pemain dituntut untuk mengeluarkan kemampuan bermain sepakbolanya sehingga dapat memenangkan suatu pertandingan. Selama permainan, serta dengan pola-pola permainan yang hampir sama membuat pemain bisa memprediksi strategi yang akan dilakukan, maka dari itu latihan SSG lebih memberikan kesempatan pemain untuk meningkatkan penampilan bermain sepak bola.

Dari hasil tanpa melihat tingkat *Motor Educability*, peneliti juga menelusuri apakah peran *Motor Educability* pada proses pemberian perlakuan ikut dan berinteraksi selama proses latihan. Dalam pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa latihan dan tingkat *Motor Educability* setiap pemain saling berinteraksi, karena ternyata sebelum pemain menerima perlakuan, masing-masing dari mereka telah memiliki bekal kemampuan bawaan salah satunya adalah tingkat *Motor Educability*, yang sebenarnya kemampuan itu merupakan respon awal dari bagaimana pemain akan berperilaku.

Keterkaitan dengan tingkat *Motor Educability* yang terbagi ke dalam

Rahmat Kristianto, 2020

PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkat ME tinggi dan rendah terhadap keterampilan bermain sepak bola, hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa yang memiliki tingkat ME tinggi memiliki kesempatan lebih tinggi terhadap peningkatan keterampilan bermain sepak bola dengan menggunakan perlakuan latihan SSG dan *Coerver*, akan tetapi latihan SSG dengan siswa yang memiliki skor tingkat ME tinggi lebih memfasilitasi penampilan bermain pemain, Hal ini terlihat dari skor rerata metode latihan SSG 83,27 lebih besar dibandingkan dengan *Coerver* 79,74, ini berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan hasil keterampilan bermain sepak bola bagi pemain yang mempunyai tingkat *Motor Educability* tinggi yang dilatih dengan metode latihan SSG dan *Coerver*. Artinya terdapat perbedaan yang sangat berarti hasil keterampilan bermain sepak bola antara pemain yang dilatih dengan metode latihan SSG dan *Coerver* pada pemain yang memiliki ME tinggi. Dengan hasil ini jelas metode latihan SSG lebih baik dari pada metode latihan *Coerver*. meskipun pemain yang memiliki tingkat ME tinggi dalam latihan *Coerver* juga mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk pemain yang memiliki tingkat ME rendah dalam latihan SSG maupun latihan *Coerver* dalam hal keterampilan bermain sepak bola tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, mereka yang memiliki tingkat ME rendah dalam latihan SSG maupun latihan *Coerver* cenderung stabil dalam hal keterampilan bermain sepak bola, akan tetapi latihan *Coerver* dengan tingkat ME rendah memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan latihan SSG.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian dan berbagai penemuan lainnya dari penelitian yang dilaksanakan, penulis menyampaikan beberapa implikasi diantaranya tentang latihan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang positif dari kelompok latihan dan tingkat ME terhadap

Rahmat Kristianto, 2020

PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan bermain sepak bola, hal ini berarti bahwa kemampuan bawaan setiap individu pemain yang salah satunya adalah tingkat *Motor Educability* perlu didukung oleh upaya pelatih, untuk upaya meningkatkan tujuan capaian latihan dalam penelitian ini dapat dikatakan untuk peningkatan penampilan bermain sepak bola dengan menggunakan latihan SSG. Penerapan SSG dalam pelatihan khususnya sekolah sepak bola dengan rentan usia 12-14 tahun.

5.3 Saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan temuan selama pelaksanaan penelitian, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pelatih, disarankan agar menggunakan beberapa latihan SSG untuk mencapai hasil terbaik dalam penampilan sepak bola, dapat memilah dan memilih sesuai dengan apa yang dibutuhkan pemain serta apa yang ingin dikembangkan, untuk mengembangkan keterampilan bermain sepak bola dapat menggunakan latihan berbasis pemecahan masalah taktis diantaranya latihan SSG, dan untuk kearah peningkatan penampilan/*performance* bermain menggunakan model pembelajaran yang berbasis *drilling*, seperti latihan *coerver*.
2. Bagi klub, dapat dijadikan pedoman untuk menyusun program latihan yang dapat meningkatkan keterampilan bermain sepakbola dengan baik.
3. Bagi penelitian lebih lanjut, terutama dalam meneliti variable lain dapat dikembangkan latihan SSG ini secara spesifik dan lebih mendalam dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola seperti faktor

Rahmat Kristianto, 2020

PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

psikologis pemain (motivasi pemain).

5.4 Limitasi (Kekurangan)

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, jika melihat nilai rata-rata, kelompok SSG tingkat ME tinggi mempunyai nilai 83,27 sedangkan kelompok SSG tingkat ME rendah mempunyai nilai 73,99. Jelas terlihat kelompok yang mempunyai ME tinggi lebih besar dibandingkan dengan ME tingkat rendah. Metode latihan SSG menuntut pemain harus sesering dan secepat mungkin untuk menguasai bola dan menentukan keputusan untuk tindakan selanjutnya, misalnya kapan waktunya bola itu *didribbling* kapan waktunya bola itu *dipashing*. Metode latihan SSG cukup menyulitkan bagi pemain yang mempunyai tingkat ME rendah sehingga mereka kurang bisa mengikuti metode latihan tersebut. Dalam hal ini diperlukan suatu solusi, yaitu memodifikasi dan mempermudah metode latihan SSG sehingga bisa diikuti dengan baik oleh pemain yang mempunyai tingkat ME rendah sehingga pemain yang mempunyai tingkat ME juga bisa mengalami peningkatan dalam keterampilan bermain sepak bola.